



PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA

Nur 'Aisyatinnaba'[✉], Anwar Sutoyo

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2016
Disetujui November 2016
Dipublikasikan Desember 2016

Keywords:
**parents' role, learning
motivation.**

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Losari Brebes, dengan subyek lima siswa dan lima orang tua siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, Subyek satu, memiliki motivasi belajar tinggi, peran orang tua tinggi dalam memotivasi belajar. Subyek dua, memiliki motivasi belajar yang rendah, peran orang tua rendah dalam memotivasi belajar siswa. Subyek tiga, memiliki motivasi belajar sedang, peran orang tua sedang dalam memotivasi belajar. Subyek empat, memiliki motivasi belajar tinggi, peran orang tua tinggi dalam memotivasi belajar. Subyek lima, memiliki motivasi belajar rendah, peran orang tua rendah dalam memotivasi belajar. Maka disimpulkan peran orang tua dalam memotivasi belajar subyek satu dan empat tinggi, subyek tiga sedang dan subyek dua dan lima rendah.

Abstract

The purpose of research to find out how the role of parents in motivating students. This research is a case study. The research was conducted in class VIII SMP Negeri 3 Sejong Bradford, with subject five students and five parents. Methods of data collection using the motivation to learn and wawancara. Teknik scale data analysis using qualitative descriptive data analysis. The results showed, subjects one, has a high learning motivation, high parental role in motivating learning. The subject of two, has a low learning motivation, poor parental role in motivating student learning. Subjects three, have moderate learning motivation, the role of parents is in motivating learning. The subject of four, has a high learning motivation, high parental role in motivating learning. Five subjects, memiliki low learning motivation, low parental role in motivating learning. So concluded the role of parents in motivating learning the subject one and four high, medium and subject three subjects two and five low.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait peran orang tua. Didalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan.

Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pandangan dalam mendidik anaknya.

Sardiman (2012:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Menurut B. Uno (2011:9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Peran orang tua juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi

motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa, selain itu dapat juga mempengaruhi perilaku siswa. Misalnya siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, kurang bisa menyesuaikan diri dengan pelajaran dan lingkungan sekolah bahkan juga dapat berpengaruh pada kenakalan yang banyak dilakukan oleh siswa-siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Motivasi belajar siswa juga terkait dengan peran orang tua, dimana peran orang tua tersebut memberikan pengaruh yang besar. Namun pada kasus yang terjadi ada beberapa orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa. Orang tua yang tidak tahu peran mereka dalam membantu siswa atau anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggungjawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar bagi anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari keluarga dan orang tua berperan penting didalamnya.

Terkait dengan fenomena di SMP Negeri 3 Losari Kabupaten Brebes, berdasarkan hasil angket, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah, tetapi hal yang lebih ironis lagi adalah orang tua yang cenderung memaksakan keinginannya kepada anak agar anak bekerja disaat mereka harus bersekolah. Kondisi itu memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada orang tua yang belum memahami dan menyadari perannya terhadap motivasi belajar siswa, maka timbul sebuah masalah bentuk peran seperti apakah dari orang tua sehingga menimbulkan masalah motivasi belajar siswa di sekolah rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 40 orang tua dengan menggunakan angket tentang peran orang

tua dalam memotivasi belajar siswa, diperoleh data bahwa dari 40 responden orang tua siswa bahwa sebanyak 57,5% orang tua siswa memiliki kriteria sedang dalam mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, 67,5% orang tua memiliki kriteria sedang dalam memantau perkembangan dan kemampuan akademik anak, sebanyak, sebanyak 62,5% orang tua memiliki kriteria sangat tinggi dalam mengontrol perkembangan kepribadian, sikap, moral dan tingkah laku anak, serta 35% orang tua memiliki kriteria sedang, rendah 15% dan sangat rendah 7,5% dalam memantau efektifitas jam belajar siswa di sekolah.

Dengan demikian peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa masih kurang terutama dalam mengontrol efektifitas jam belajar di sekolah, sehingga beberapa siswa memiliki catatan absen yang banyak, dan tidak diketahui oleh orang tuanya bahkan ada beberapa siswa yang terpaksa harus keluar dari sekolah karena absen yang sudah melampaui batas maksimal.

Terkait dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara kepada siswa SMP Negeri 3 Losari terkait kesulitan belajarnya didapatkan hasil bahwa beberapa dari siswa merasa memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka kurang adanya dukungan dan dorongan dari orang tua dalam belajar, bahkan ada siswa yang harus bekerja karena memang orang tuanya pergi bekerja di luar negeri sehingga dia hanya tinggal dengan adiknya, kakaknya atau dengan neneknya.

Rendahnya motivasi belajar juga terkait dengan kondisi keluarga yang berorientasi pada bekerja. Siswa yang bekerja setelah pulang sekolah sampai sore dan terkadang orang tua lebih mementingkan anaknya bekerja sehingga mereka tidak masuk sekolah. Beberapa dari orang tua lebih suka dan bangga jika anaknya bekerja dibandingkan dengan bersekolah. Sehingga menimbulkan adanya para pekerja baik yang ada di sekitar lingkungan, luar kota bahkan luar negeri yang masih berada dalam usia sekolah yang seharusnya menikmati pendidikan di bangku sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk membantu memperbaiki perekonomian keluarga dan bekal masa depannya.

Berdasarkan fakta yang ada dengan kondisi tersebut, maka berakibat pada semakin sedikitnya siswa yang dapat meneruskan sekolah dan lebih memilih untuk bekerja atau keluar dari sekolah, dalam 1 semester tercatat ada 8 orang siswa yang keluar dan tidak melanjutkan sekolahnya.

Dengan adanya kondisi seperti ini maka menjadi perhatian yang serius bagi *stakeholder* yang terlibat dalam ruang lingkup pendidikan

diantaranya guru mata pelajaran, konselor, orang tua dan siswa.

Data pendukung lain terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar yang rendah juga berdasarkan dari wawancara terhadap beberapa guru mata pelajaran dan guru BK serta dari hasil pengalaman mengajar yang dilakukan peneliti selama dua bulan di SMP N 3 Losari, Brebes tersebut. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya terutama dalam masalah sekolah, misalnya ketika orang tua diminta untuk datang ke sekolah oleh guru BK, beberapa orang tua tidak datang atau hanya menyuruh saudaranya untuk menggantikan orang tua menemui guru BK, disamping itu ada juga siswa yang merasa kebetaran ketika orang tuanya harus datang ke sekolah, kebanyakan alasan mereka adalah karena orang tuanya sibuk dan menyerahkan pada guru sepenuhnya.

Beberapa guru melihat rendahnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa, dan hal tersebut dilihat dari hasil prestasi akademik yaitu dengan masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, beberapa siswa yang masih sering absen dan membolos, kurang minat terhadap kegiatan belajar di sekolah, beberapa siswa yang sering terlambat jam masuk sekolah serta partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang kurang aktif. Selain itu adanya keprihatinan dari beberapa guru mata pelajaran dan guru BK terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa yang penanganannya sudah cukup baik, namun belum dapat maksimal sesuai dengan tujuan dan harapan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peran orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran siswa terhadap motivasi belajarnya dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar di sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka.

Demikian juga dengan peran orang tua sebagai pendukung siswa dalam motivasi belajarnya semakin meningkat. Selain itu juga dapat mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, maka hal ini menjadi perhatian yang perlu dipecahkan penanganannya dengan efektif

dan baik. Hal tersebut memerlukan kerjasama dengan *stakeholder* sekolah, dan peran orang tua merupakan salah satu faktor yang penting terkait profesi guru Bimbingan dan Konseling dalam usaha membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa.

Dengan demikian penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan semua stake holder dan guru BK menjadi tujuan untuk mengetahui kecenderungan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan alasan orang tua melakukan perannya tersebut, sehingga pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan suatu kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Sugiyono (2006:15). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Menurut Moleong (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, Penentuan responden diambil dari hasil angket studi pendahuluan yaitu menggunakan purposive sampling. Berikut langkah dalam menentukan subyek penelitian: (1) Melakukan penjelajahan ke SMP N 3 Losari tentang peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, dari guru mata pelajaran dan guru BK. (2) Menyebarkan angket perang orang tua dalam memotivasi belajar siswa. (3) Menganalisis angket dan memilih orang tua yang memiliki sifat-sifat atau karakter yang banyak memiliki ciri-ciri sebagai subyek penelitian. (4) Berdasarkan hasil angket, diidentifikasi dari keterangan guru mata pelajaran dan guru BK, hasil presensi dan skala motivasi belajar siswa. (5) Melakukan penelitian terhadap orang tua dan siswa yang terpilih sebagai subyek penelian. Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan cara diundi sehingga didapatkan subyek dengan kriteria dua orang tua yang memiliki peran tinggi, satu orang memiliki peran sedang dan dua orang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala motivasi belajar, wawancara dan observasi. Untuk menguji validitas instrumen skala motivasi belajar dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi product moment, rumus yang digunakan untuk mencari reliabel adalah rumus alpha. Supriyo (2008:15) metode analisis data dalam studi kasus dilakukan dengan konten

analisis, logik analisis dan komparatif analisis, sehingga teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis content, analisis logic dan analisis komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui tentang peran orang tua dan motivasi belajar dari masing-masing subjek penelitian: A.R.A merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi belajar, yaitu Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan terhadap tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan peran orang tua A.R.A dalam memotivasi belajar siswa termasuk tinggi, hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, yaitu orang tua selalu memantau perkembangan akademik dan belajar siswa, orang tua selalu menjalin komunikasi dan mengunjungi A.R.A tiap kali ada waktu, orang tua selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada A.R.A, orang tua bekerjasama dengan guru sekolah untuk memantau perkembangan A.R.A

D.A adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan D.A untuk tetap berangkat sekolah tepat waktu tanpa absen, keinginannya menjadi seorang guru dan meneruskan sekolah, tetapi hal yang menjadi permasalahan untuk D.A adalah rasa malas.

D.A termasuk siswa yang sangat sulit ketika harus belajar dan mengerjakan tugas, meskipun D.A adalah siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dan motivasi belajar cukup baik tetapi ketika berhadapan dengan tugas yang menurutnya sulit, D.A akan mengalami rasa malas dan kurang bersemangat. Terlebih lagi dengan kebiasaannya bermain dan jarang di rumah, mengakibatkan D.A jarang membuka atau mempelajari pelajaran atau materi yang telah disampaikan oleh guru di sekolah, ketika ada tugas dan tidak dikerjakan, biasanya D.A memilih untuk menyontek pada temannya di sekolah esok harinya.

Sedangkan berdasarkan hasil angket orang

tua D.A memiliki peran yang tinggi dalam memotivasi belajar siswa, namun hal itu berlawanan dengan hasil wawancara yang menunjukkan peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan kurang mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, tidak mengetahui perkembangan akademik anak, mengetahui sikap anak, kurang menjalin kerjasama dengan sekolah atau guru dalam memantau akademik dan jam belajar anak, kurang dapat memotivasi anak, lebih menekankan pada bekerja, kesadaran akan pendidikan masih kurang.

M merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang dimiliki M yaitu tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang belajar mandiri, cepat bosan terhadap tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan untuk peran orang tua M dalam memotivasi belajar siswa termasuk tinggi, hal itu dapat dilihat dari indikator terkait peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa yaitu mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak.

T termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang berdasarkan hasil skala motivasi belajar namun berdasarkan wawancara, T termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi belajar, yaitu sering tidak masuk sekolah, malas mengerjakan tugas, menyerah ketika menghadapi kesulitan, bergantung pada orang lain, kurang berminat terhadap berbagai masalah, lebih mengandalkan belajar kelompok (mudah untuk menyontek), kurang bisa belajar mengerjakan pekerjaan rumah sendiri, cepat bosan terhadap berbagai tugas yang diberikan guru, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak menyukai tantangan, rasa malas belajar yang tinggi.

Sedangkan peran orang tua T dalam memotivasi belajar siswa termasuk rendah, hal itu dapat dilihat dari hasil wawancara, yaitu tidak mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akade-

mik anak hanya dari raport, tidak memantau sikap dan perilaku anak, kurang memberikan motivasi pada anak, kurang menjalin kerjasama dan komunikasi dengan pihak sekolah atau guru di sekolah, kesadaran akan pendidikan kurang.

A termasuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah berdasarkan hasil wawancara hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi belajar yaitu sering tidak masuk sekolah, tidak memperhatikan guru saat belajar, penampilan kurang bersemangat/lesu, menyendiri dan tidak suka bergaul, cenderung menjadi pribadi yang pendiam, merasa selalu tertekan, kurang dapat mengemukakan pendapat.

Sedangkan peran orang tua A dalam memotivasi belajar siswa termasuk rendah. Hal itu dapat ditunjukkan dari beberapa indikator peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa, yaitu orang tua sibuk dengan pekerjaannya, orang tua tidak mengetahui kegiatan dan jam sekolah siswa, orang tua tidak memantau hasil belajar siswa, orang tua memaksakan keinginan kepada siswa, orang tua tidak bekerjasama dengan guru atau pihak sekolah dalam memantau siswa di sekolah, orang tua terlalu memanjakan anak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan peran orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memantau waktu dan cara belajar siswa, ikut terlibat dalam waktu dan cara belajar siswa, memberikan dorongan dan penghargaan kepada siswa, memantau perkembangan akademik, sikap dan perilaku siswa, menjalin kerjasama dengan pihak sekolah atau guru dalam memantau perkembangan akademik, sikap dan perilaku siswa.

Sedangkan kecenderungan peran orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar adalah orang tua masih bisa melaksanakan perannya dalam memotivasi belajar siswa misalnya menasehati, memberikan semangat dan menyuruh belajar. Tetapi untuk hal lain terkait mengontrol waktu dan cara belajar siswa, ikut terlibat dalam waktu dan cara belajar siswa, memantau perkembangan akademik dan menjalin kerjasama dengan sekolah atau guru dalam memantau perkembangan akademik, sikap dan perilaku siswa di sekolah belum dapat dilakukan oleh orang tua, sehingga hanya sebagian saja peran yang dilakukan orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

Sementara kecenderungan orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar adalah orang tua cenderung kurang mengontrol waktu dan cara belajar siswa, orang tua tidak mengontrol perkembangan akademik siswa,

orang tua tidak memantau perkembangan sikap, moral dan perilaku siswa, orang tua tidak menjalin kerjasama dan komunikasi dengan pihak sekolah ataupun guru di sekolah lebih menilai sebuah kesuksesan dari materi dan lebih menekankan pada pekerjaan. Orang tua cenderung merasa lebih bangga ketika anaknya bekerja dibandingkan anaknya sekolah.

Sementara itu berdasarkan hasil penelitian terkait dengan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki peran yang tinggi dalam memotivasi belajar siswa juga diikuti oleh motivasi belajar siswa yang tinggi pula. Sedangkan peran orang tua yang cenderung rendah dalam memotivasi belajar siswa juga diikuti oleh motivasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa dimana peran orang tua yang cenderung tinggi, motivasi belajar siswa juga cenderung tinggi. Sedangkan peran orang tua yang cenderung rendah, motivasi belajar siswa juga cenderung rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa alasan orang tua melakukan peran tersebut adalah masih rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, persepsi orang tua terhadap pendidikan bahwa pendidikan tinggi kebanyakan hanya untuk orang kaya.

Latar belakang pendidikan keluarga dan orang tua yang masih rendah yang turunkan pada anak-anaknya, kondisi ekonomi orang tua yang berada pada garis menengah kebawah, penilaian orang tua yang rendah terhadap kemampuan anak, sikap orang tua yang lebih menekankan pada pekerjaan daripada pendidikan, tidak adanya kerjasama atau komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan sekolah atau antara orang tua dengan guru, anggapan orang tua bahwa pendidikan atau tugas mengajar adalah tugas guru sepenuhnya sedangkan orang tua hanya berusaha bertugas untuk menyekolahkan dan membayar biaya sekolah, sikap orang tua yang lebih bangga dan menganggap anak itu sukses jika bisa bekerja dan membantu orang tua dengan kata

lain orang tua lebih menghargai kekuatan otot dibandingkan kemampuan akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa (studi kasus pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Losari – Brebes). Peran orang tua dalam memotivasi belajar kelima subyek penelitian pada subyek satu dan empat kecenderungan peran orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang tinggi, pada subyek tiga kecenderungan peran orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar diikuti dengan motivasi belajar siswa yang dimiliki juga sedang, sementara pada subyek dua dan lima kecenderungan orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar, juga memiliki motivasi belajar yang rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ayah dan Ibu tercinta, Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pelindung, penanggung jawab dan pembuat kebijakan berkaitan dengan implementasi publikasi ilmiah di lingkungan Universitas dan semua pihak yang telah ikut serta membantu penyusunan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, Rani dan Yusri. 2013. *Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*. journal.untan.ac.id/index.php/jpmis/article/view/1054/1042
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak